

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI TANJUNG AGUNG
KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR KABUPATEN BULUNGAN**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

SITI JURISA
NPM. 201751067

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Siti Jurisa
NPM : 201751067
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI TANJUNG AGUNG KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR KABUPATEN BULUNGAN** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 29 Januari 2024

Yang menyatakan,


Siti Jurisa

NPM. 201751067

PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL : UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DESA DI TANJUNG AGUNG KECAMATAN
TANJUNG PALAS TIMUR KABUPATEN
BULUNGAN**

**DISUSUN OLEH : SITI JURISA
NPM. 201751067**

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Rabu tanggal Tujuh bulan Februari tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Imam Muazansyah, S.E., M.I.P.
NIDN. 1114027903 |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | Jimmy N, S.P., M.I.P
NIDN. 11120017703 |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | Syaini, S. Sos., M.I.P.
NIDN. 1108047601 |

1.
2.
3.

Tanjung Selor, 07 Februari 2024

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dekan

Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Kualitas Kinerja Pegawai Dalam Pembuatan Kartu Tanda Penduduk Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan (Studi Kasus Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan)” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
3. Bapak Iskandar, S. Sos., M.I.P., selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
4. Bapak Syaini, S. Sos., M.I.P selaku Pembimbing Skripsi;
5. Bapak Imam Muazansyah, S.E., M.I.P selaku Penguji 1 dan Bapak Jimmy N, S.P., M.I.P selaku Penguji 2;
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Kedua orangtua dan saudaraku tercinta;
8. Kepala Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 07 Februari
2024

Penulis

Siti Jurisa

**UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI
TANJUNG AGUNG KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR
KABUPATEN BULUNGAN**

Oleh :

**Siti Jurisa
NPM. 201751067
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Ddn Ilmu Politik
Universitasa Kaltara**

ABSTRAK

Tujuan untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di sa Tanjung Agung dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informen penelitian yaitu Kepala Desa beserta Perangkat Desa Tanjung Agung, Ketua BPD, Karang Taruna, PKK, Ketua RT dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi: reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Hasil yaitu upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung yaitu pemerintah desa sebagai motivator yang menggerakkan, memotivasi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara pembangunan desa. Pemerintah sebagai fasilitator sudah berupaya memfasilitasi masyarakat desa supaya berpartisipasi dalam pembangunan, baik yang bersifat fisik ataupun berkaitan dengan pembangunan masyarakat desa. Pemerintah Desa Tanjung Agung sebagai mobilisator mengarahkan atau menggerakkan masyarakat Desa Tanjung Agung untuk berpartisipasi dalam pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Pemerintah Desa Tanjung Agung sudah mengarahkan atau menggerakkan masyarakat desa untuk lebih aktif dalam pembangunan, baik mulai dari penyusunan perencanaan pembangunan sampai dengan realisasi pembangunan. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung yaitu faktor pendukung mencakup adanya inisiatif dan motivasi dari pemerintah desa untuk mengajak dan menggerakkan masyarakat, tersedianya fasilitas dari pemerintah desa untuk menunjang pembangunan, adanya sumber daya alam dan sumber daya pertanian yang menjadi potensi unggul dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung. Faktor penghambat mencakup: kurang dalam pelaksanaan pembangunan dan dana desa terbatas.

Kata Kunci : Pemerintah Desa, Partisipasi, Pembangunan

**VILLAGE GOVERNMENT EFFORTS IN INCREASING COMMUNITY
PARTICIPATION IN VILLAGE DEVELOPMENT IN TANJUNG AGUNG,
TANJUNG PALAS TIMUR DISTRICT, BULUNGAN DISTRICT**

**By :
Siti Jurisa
NPM. 201751067
State Administration Study Program
faculty of Social Science and Political Science
North Kalimantan University**

ABSTRACT

The aim is to find out the village government's efforts to increase community participation in development in Tanjung Agung and to find out the supporting and inhibiting factors of community participation in village development in Tanjung Agung, Tanjung Palas Timur District, Bulungan Regency.

This type of qualitative descriptive research. The research informants are the village head and the Tanjung Agung village apparatus, the head of the BPD, the Karang Taruna, the PKK, the head of the RT and the local community. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. While data analysis techniques include: data reduction, data display and draw conclusions.

The result is the village government's efforts to increase community participation in development in Tanjung Agung Village, namely the village government as a motivator that drives, motivates community participation in the development process to encourage and maintain village development. The government as a facilitator has tried to facilitate village communities to participate in development, both physical and related to village community development. The Tanjung Agung Village Government as the mobilizer directs or mobilizes the Tanjung Agung Village community to participate in development for the common good. The Tanjung Agung village government has directed or mobilized village communities to be more active in development, both starting from the formulation of development plans to the realization of development. Factors supporting and inhibiting community participation in development in the village of Tanjung Agung, namely supporting factors include the existence of initiatives and motivation from the village government to invite and mobilize the community, the availability of facilities from the village government to support development, the existence of natural resources and agricultural resources which are potential superior under construction in the village of Tanjung Agung. Inhibiting factors include: lack of implementation of development and limited village funds.

Keywords : Village Government, Participation, Development

RIWAYAT HIDUP

Siti Jurisa, lahir pada tanggal 22 Agustus 1997 di Bulungan, merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan suami istri bernama Bapak Amir B Tandiara dan Ibu Eni Rumpak.

Pada tahun 2005 memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Tanjung Palas Timur dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan kembali pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah atas di SMK Negeri 3 Tanjung Selor pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2016.

Pada pertengahan tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang	1
1.2 . Rumusan Masalah	5
1.3 . Tujuan Penelitian	5
1.4 . Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teoritis	7
2.1.1. Pembatasan Masalah.....	7
2.1.2. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Kajian Teori.....	9
2.2.1 Pengertian Upaya.....	9
2.2.2. Pemerintah Desa	10
2.2.3. Pemerintah Partisipasi.	13
2.2.4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan.....	15
2.2.5. Pembangunan Desa.....	17
2.4. Alur Pikir	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Penetapan Lokasi Penelitian.....	26
3.3. Fokus penelitian.....	27
3.4. Pemilihan informan	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.1.1.	Kondisi Desa	32
4.1.2.	Kondisi Pemerintahan Desa	40
4.2.	Hasil Penelitian	42
4.2.1.	Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Agung.	42
4.2.2.	Pemerintah Desa Sebagai Motivator	43
4.2.3.	Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator.....	47
4.2.4.	Pemerintah Desa Sebagai Mobilisator	52
4.3	Pembahasan	60
4.3.1.	Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Agung..	60
4.3.2.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		xii
LAMPIRAN		xiii

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1.	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur	34
4.2.	Data Jumlah Kepala Keluarga Per RT	34
4.3.	Penduduk Menurut Agama	35
4.4.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	36
4.5.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	36
4.6.	Saranan dan Prasaranan Pendidikan dan Kesehatan	37
4.7.	Saranan dan Prasaranan Ibadah	38
4.9.	Sarana dan Prasarana Lainnya	38

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	25
3.2.	Analisis Data Kualitatif.....	31
4.1.	Struktur Organisasi Desa Tanjung Agung.....	41
4.2.	Struktur BPD Tanjung Agung.....	41
4.3.	Pembangunan Fasilitas Pendidikan PAUD Di Desa Tanjung Agung.....	51
4.4.	Pembangunan Fasilitas Pendidikan TK Di Desa Tanjung Agung.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengadakan perubahan yang berkesinambungan kearah kemajuan yang lebih baik. Dengan pelaksanaan pembangunan yang dikerjakan perlu memacu pemeratan pembangunan serta hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, membangkitkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat serta untuk meningkatkan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu dalam mengisi otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pemerintah Daerah sebagai perangkat Pemerintah Pusat dalam proses pembangunan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat di daerah harus mampu megakomodir, mengolah, dan memberdayakan sumber-sumber yang ada secara keseluruhan di daerahnya masing-masing, baik sumber daya alam yang ada maupun sumber daya manusia yang ada di daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah daerah merupakan kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom. Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas

otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam hal ini upaya Kepala desa sebagai bagian integral dari penyelenggara pembangunan yang berada pada garda terdepan, bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengendalian dalam penyusunan RPJM-Desa dan RKP-Desa sendiri dilakukan melalui kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan pemasyarakatan. Dalam upaya meningkatkan pembangunan ditingkat desa, maka perlu untuk memperkuat Pemerintahan Desa. Agar kedepan makin mampu untuk menggerakkan masyarakat dalam memberikan partisipasinya terhadap pembangunan serta dalam melaksanakan administrasi yang secara meluas dan efektif.

Selanjutnya sebagai bentuk dari keinginan yang kuat untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan, pada tahap awal Pemerintah Kabupaten harus mampu memainkan peran penting dalam mendorong dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna memacu pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Karena itu pembangunan desa dengan segala permasalahannya merupakan yang langsung berkaitan dengan sebagian terbesar masyarakat yang berada ditingkat desa.

Sehingga diharapkan Kepada Desa mampu menjadi penggerak dan motivator ditengah-tengah masyarakat dalam rangka mencapai tujuan dan menuju kearah yang lebih baik bagi masyarakatnya. Dengan demikian peran dari seorang Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan tidak menutup kemungkinan akan berjalan baik karena adanya kerjasama antara Kepala Desa dengan masyarakatnya.

Peraturan Pemerintah tersebut terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintah desa yaitu pasal 8 yang isinya “Urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kabupaten / Kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa bagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf b adalah urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan pasal 14 dan 15 Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 bahwa pemerintah desa mempunyai tugas penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Pertama, urusan pemerintahan yang dimaksud adalah pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa, kerjasama antar desa. Kedua, urusan pembangunan yang dimaksud adalah pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana prasarana fasilitas umum desa seperti jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa. Ketiga, urusan kemasyarakatan ialah pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan,

kehidupan social budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, pendidikan, adat istiadat.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan yang dikerjakan didalam masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program yang dilaksanakan.

Hal yang menarik dan sejauh pengamatan penulis di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan terlihat bahwa pemerintah Desa (Kepala Desa) belum maksimal dalam melakukan fungsi motivator sebagai pemerintah desa. Dan keadaan yang terjadi di Desa Tanjung Agung pemerintah desa yakni kepala desa sebagai motivator pemerintahan tidak terwujud di tengah-tengah masyarakat. Pelayanan akan kebutuhan masyarakat dalam bidang tidak terputuskan kepada salah satu tempat strategis yang secara khusus sebagai tempat pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam menghilangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan oleh kepala desa.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh kepala desa dalam melaksanakan tugas sebaik- baiknya sebagai wakil pemerintah di desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teoritis

2.1.1. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kepala desa sebagai motivator yaitu fungsi Pemerintah Desa sebagai pendorong dan pemberi semangat kepala masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif, kepala desa sebagai fasilitator dalam hal ini Kepala Desa sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa. Kepala desa sebagai mobilisator yaitu orang yang mengadakan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi kepala desa sebagai mobilisator yaitu kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa.

2.1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian sebagai berikut:

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maya	Kinerja	Kualitatif	diperoleh menunjukkan bahwa kinerja pemerintahan

	Rosalina (2013)	Pemerintahan Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di desa Kuala Lapang dan Desa Teras Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau'		desa dalam pembangunan infrastruktur mengedepankan aspirasi dan partisipasi masyarakat, yang dapat dilihat dari produktivitas, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas pemerintah desa, untuk mewujudkan pembangunan yang bersifat partisipatif perlu adanya partisipasi masyarakat yang pro aktif untuk mendukung pembangunan desa.
2	Arianto 2011	Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan pembangunan Pulo Dogom Kecamatan Kualah Hulu Kabupaten Labuan Batu Utara	Kualitatif	Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa : dengan adanya partisipasi warga menekan pada partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan Partisipasi warga di Pulo Dogom Kecamatan Kualah Hulu Kabupaten labuhan Batu Utara telah mengalihkan pengertian partisipasi dari sekedar kepedulian terhadap kaum tersisi
3	Hendryk 2013	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda	Kualitatif	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada pembangunan fisik maupun non fisik maupun non fisik telah cukup aktif. Hal demikian dilihat dari partisipasi aktif masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa. Perbedaan utamanya adalah bahwa pada penelitian tersebut pembangunan lebih banyak memberikan focus pada tahap perencanaan. Hal tersebut dikarenakan

				<p>penelitian dilakukan sebelum Undang-Undang Desa disahkan. Sementara saat ini Undang-Undang Desa telah disahkan dan didalamnya diatur bahwa proses pembangunan desa terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya terletak pada setting penelitian saja, yaitu waktu dan tempat penelitian, lebih dari itu, penelitian ini juga memiliki kekhasannya sendiri dibanding penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang terkait partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa. Kekhasan tersebut berkaitan dengan pembahasan partisipasi masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan desa, adanya pembagian bahasan dan tahap pembangunan desa (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan), serta digunakannya Undang-Undang Desa Tahun 2014 yang telah disahkan dalam penelitian ini.</p>
--	--	--	--	---

Sumber : Data Sekunder

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Pengertian Upaya

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Upaya adalah bagian dari

peranan yang harus dilakukan oleh seseorang. (Haryanto:2013) Dalam kamus etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai satu tujuan. Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dalam hal ini upaya yang dimaksud yaitu usaha seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.2. Pemerintah Desa

Pemerintah desa berdasarkan Pasal 25 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain. Sebagai unsur penyelenggara desa, kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, melaksanakan pembangunan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga negara republic Indonesia yang syarat dan tata cara pemilihannya diatur dengan peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Selain menjalankan tugas utamanya sebagai kepala desa, dijelaskan dalam pasal 26 Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa kepala desa juga mempunyai wewenang yang terdiri dari :

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa;
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa;

- c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa;
- d. Menetapkan Peraturan Desa;
- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan belanja Desa;
- f. Membina kehidupan masyarakat desa;
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa;
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa;
- i. Mengembangkan sumber pendapatan Desa;
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
- k. Mengembangkan kehidupan social budaya masyarakat Desa;
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna;
- m. Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif;
- n. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hokum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-preundang; dan
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Mengenai peran Kepala Desa, dalam melaksanakan pembangunan diwilayahnya adalah sebagai perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelapor pembangunan. Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan

dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong-royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin di Desa adalah penyelenggara dan penanggung jawab didalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, juga Kepala Desa bertanggung jawab dalam menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan bertanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan desa karena Kepala Desa yang memegang peran yaitu sebagai wakil rakyat yang terpilih dan dipilih secara langsung oleh masyarakat desa.

Adapun beberapa hal yang menjadi peran penting Kepala Desa yaitu sebagai berikut (Suhardono, 1994:3):

- a. Motivator yaitu fungsi pemerintah desa sebagai pendorong dan pemberi semangat kepala masyarakat setempat, agar ikut melakukan tindakan-tindakan yang positif sehingga apa yang diharapkan dapat lebih berkembang dan suatu saat dapat menjadi penopang perekonomian yang ada.
- b. Fasilitator dalam hal ini Kepala Desa sebagai fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa memberikan kemudahan dan

kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan desa dapat berjalan dengan baik.

- c. Mobilisator yaitu orang yang mengadakan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi kepala desa sebagai mobilisator yaitu kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama-sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong ronyong, memperbaiki tempat-tempat umum lainnya.

2.2.3. Pengertian Partisipasi

Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata “participation” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi. Menurut Simatupang (dalam Yuwono, 2001:124) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

- a. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
- b. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
- c. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
- d. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan Nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang.

Menurut Pendapat Suryono (2001:124) partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

2.2.4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif dan kreatifitas dari anggota masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara aktif masyarakat dapat juga keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Hal ini terutama berlangsung dalam proses politik dan juga proses sosial, hubungan antara kelompok kepentingan dalam masyarakat sehingga demikian mendapat dukungan dalam pelaksanaannya.

Menurut Slamet (dalam Suryono 2001:124) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan.

Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan dimana mereka berada. Untuk mensukseskan gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian pemerintah membentuk beberapa

lembaga-lembaga PKK, LKMD, dan karang taruna sebagai wadah dalam mendorong komunitas lokal untuk berpartisipasi dan menjunjung solidaritas bersama. Mengingat pemberdayaan masyarakat kebanyakan adalah staf pemerintah atau yang ditunjukan oleh pemerintah yang bekerja sebagai penghubung antara kebijakan serta agenda pembangunan dengan apa yang harus dilakukan oleh komunitas.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Supriady (2005:16) diartikan sebagai ikut serta masyarakat yang efektif membutuhkan kesepian dari partisipasi masyarakat.

Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan menilai hasil partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Usaha pemberdayaan masyarakat, dalam arti pengelolaan pembangunan desa harus dibangun dengan berorientasi pada potensi viskal, perlibatan masyarakat serta adanya usaha yang mengarah pada kemandirian masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian

penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat.

2.2.5. Pembangunan Desa

Sebelum ditelaah tentang pembangunan desa, maka terlebih dahulu dikemukakan arti serta pengertian dasar dari pembangunan secara umum. Diantaranya menurut Tjokroamidjojo (2000:42) mengatakan bahwa pembangunan adalah didalam proses atau usaha-usaha perubahan social (social change) tersebut dapat berarti suatu usaha perubahan dan pembangunan dari keadaan dan kondisi masyarakat yang lebih baik.

Dalam melaksanakan pembangunan perlu adanya suatu usaha dan proses, sebagai mana menurut Khairuddin (2000:24) yang mengutip pendapatnya siagian yang mengemukakan bahwa pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan. Artinya, keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh suatu masyarakat, serta pertumbuhan yang diharapkan akan terus berlangsung, tidak terjadi dengan sendirinya, apalagi secara kebetulan.

Usaha atau proses pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu Negara adalah tekad atau keinginan yang disusun berdasarkan pemikiran-pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan secara luas. Usaha atau proses pembangunan terlihat dengan adanya kehendak untuk menentukan arahan-arahan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembangunan tersebut. Demi terwujudnya pembangunan yang berjalan dengan baik dalam suatu desa diperlukannya partisipasi dari masyarakat agar pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Menurut Siagian (2005:4) ada 7 (tujuh) ide pokok pembangunan :

- a. Pembangunan merupakan suatu proses. Berarti pembangunan merupakan rangkain kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disatu pihak bersifat independen akan tetapi dipihak lain merupakan bagian dari sesuatu yang tanpa akhir (*never ending*).
- b. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan. Dengan kata lain, jika dalam rangka kehidupan seperti pembangunan, akan tetapi sebenarnya tidak ditetapkan secara sadar dan hanya terjadi secara sporadis atau incidental, kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai pembangunan.
- c. Pembangunan dilaksanakan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka pendek, jangka menengah. Dan seperti

dimaklumi merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan.

- d. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan. Pertumbuhan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara bangsa bangsa harus bersikap antisipatif dan proaktif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda dari suatu jangka kejangka waktu yang lain, terlepas apakah situasi berbeda itu dapat diprekdisikan sebelumnya atau tidak. Dengan kata lain suatu Negara bangsa yang sedang membangun tidak akan puas jika hanya mampu mempertahankan *status quo* yang ada.
- e. Pembangunan mengarah pada modernitas disini diartikan antara lain cara hidup yang baru akan lebih dari pada sebelumnya, cara berfikir yang rasional dan system budaya yang kuat tetapi fleksibel. Walaupun demikian perlu diingatkan bahwa konsep modernitas tidak identic dengan “cara hidup gaya barat”. Setiap bangsa negara yang modern harus tetap mempertahankan jati dirinya yang bersumber dari nilai-nilai yang dipandang oleh negara bangsa yang bersangkutan. Bahwa ada aspek-aspek tersebut yang memerlukan penyesuaian karena tuntutan zaman, itu pun harus diakui dan dijadikan masukan dalam merumuskan strategi pembangunan yang akan ditempuh.

- f. Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan yang multidimensional. Artinya, modernitas mencakup segi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang dapat mengejawantah dalam bidang politik, ekonomi, social budaya, serta pertahanan keamanan.
- g. Semua hal yang telah dibahas ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa sehingga negara bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain didunia karena mampu menciptakan situasi yang membuatnya berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan negara bangsa lain tersebut.

Proses pembangunan merupakan suatu perubahan social budaya, pembangunan menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi, pembangunan bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka. Melainkan pembangunan tergantung dari proses emasipasi diri, dan suatu partisipasi kreatif dalam proses pembangunan.

Pembangunan meliputi peningkatan pada kesejahteraan masyarakat dimana pembangunan dilanjutkan pada kebijaksanaan yang berdasarkan Trilogi pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta stabilitas yang sehat dan dinamis. Pembangunan desa adalah pembangunan yang dilaksanakan di wilayah pemerintah yang

terendah, yaitu Desa yang terpenting adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan di desa itu atau kelurahan baik melaksanakan langsung dalam bentuk swadaya mandiri atau gotong-royong.

Adapun pembangunan itu terbagi atas dua yaitu Pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan desa pada hakekatnya adalah sebuah proses perubahan yang terus menerus, yang pembangunan sebelumnya harus ditingkatkan atau tingkat pembangunannya di lanjutkan untuk kemajuan dan perbaikan menuju kearah yang lebih baik.

Adapun yang harus diperhatikan dalam peningkatan pembangunan desa diantaranya kualitas pembangunan dan kuantitas pembangunan.

Sedangkan berkaitan dengan konseptual pembangunan desa. Ditinjau dari istilah sebenarnya identic dengan pembangunan masyarakat desa. Bahwa semenjak lahirnya, istilah pembangunan masyarakat desa bukanlah merupakan pengertian yang hanya terdapat di negara kita saja, akan tetapi boleh dikatakan mempunyai kedudukan Internasional dan mempunyai latar belakang historis, social ekonomi, kultural,dan spiritual.

Tjokrowinoto (2004:42), mendefinisikannya sebagai berikut: “Pembangunan masyarakat desa merupakan suatu bentuk tindakan kolektif suatu masyarakat desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut dalam arti material dan juga spiritual”.

Sedangkan Departemen Dalam Negeri mendefinisikan pembangunan masyarakat desa adalah suatu usaha pembangunan dari masyarakat pada unit pemerintahan yang terendah yang harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terarah agar pembangunan desa dapat terus maju ke arah yang lebih baik (Khairuddin, 2006:67)

Demikianlah berdasarkan beberapa pengertian tentang pembangunan masyarakat desa diatas, meskipun terdapat perbedaan dan tekanan, masih dapat dilihat adanya hal-hal yang bersifat pokok, antara lain :

- a. Pembangunan Masyarakat Desa merupakan proses aktifitas yang sengaja dilakukan.
- b. Pembangunan Masyarakat Desa merupakan aktifitas kebersamaan dari pihak masyarakat
- c. Pembangunan Masyarakat Desa lebih menekankan pada swadaya dan peningkatan kemampuan masyarakatnya.
- d. Pembangunan Masyarakat Desa bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan.

Jadi yang terpenting dalam Pembangunan Masyarakat Desa (PMD) bukan hanya sekedar membantu mereka dalam rangka peningkatan taraf hidupnya, tetapi juga merupakan usaha untuk membentuk kemandirian dalam diri mereka, yang pada tahap selanjutnya segala permasalahan yang ada disekitar mereka dapat diselesaikan dan diatasi oleh mereka sendiri. Selanjutnya dalam

pembangunan masyarakat desa perlu diadakan pendekatan yang proposional, sehingga pendekatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dan efektif dengan kondisi desa yang bersangkutan.

Menurut Khairuddin, ada beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam pembangunan masyarakat desa:

a. Pendekatan Komprehensif

Pendekatan ini lebih menekankan pada keikutsertaan masyarakat secara keseluruhan sebagai unsur partisipan dalam pembangunan. Dengan satu anggapan bahwa pembangunan yang dilakukan didesa adalah untuk kepentingan seluruh anggota masyarakat, sehingga masyarakat selain menjadi objek pembangunan sekaligus menjadi pembangunan. Pendekatan ini dapat berhasil apabila masyarakat menyadari bahwa pembangunan yang dilakukan adalah membawa manfaat yang besar bagi warganya, dan secara psikologis dan tanggung jawab bagi mereka untuk memelihara hasil pembangunan tersebut dapat mereka anggap sebagai hasil karya mereka bersama. Dengan demikian dalam pendekatan ini diperlukannya sebuah partisipasi yang besar dari masyarakat kemudian juga tanggung jawab dari masyarakat agar hasil dari masyarakat kemudian juga tanggung jawab dari masyarakat agar hasil dari pembangunan dapat dijaga atau dipelihara oleh masyarakat desa.

b. Pendekatan Integral

Pendekatan integral adalah pendekatan yang memandang satu aspek kehidupan mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan dari aspek kehidupan lain. Dengan demikian pembangunan yang dilakukan berusaha memajukan dan mengembangkan seluruh lapangan kehidupan masyarakat yang ada, sehingga kemajuan dan perkembangan aspek kehidupan yang satu dapat selaras dengan kemajuan dan perkembangan yang lain.

c. Pendekatan Organik

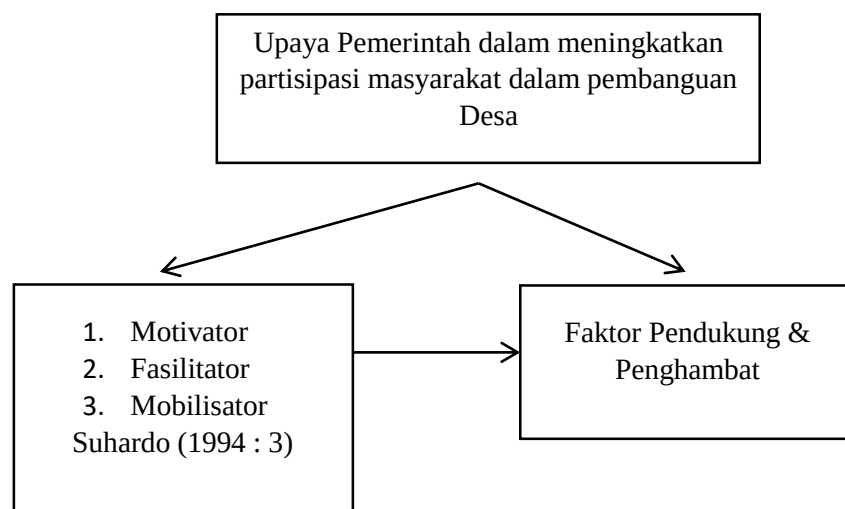
Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan sumber-sumber yang potensial yang terdapat di desa yang bersangkutan, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan pokok masyarakat.

2.3. Alur Pikir

Adapun alur pikir yang dipakai dalam penelitian yang berjudul, Upaya Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. Menurut Suhardo (1994 : 3) merupakan patokan, yang membatasi suatu jawaban. Maka penulis menggunakan model menurut Suhardo (1994 : 3) untuk menjadi acuan dalam kerangka pikir. Berdasarkan pendapat tersebut ada 3 indikator peran kepala desa yaitu kepala desa sebagai motivator yaitu fungsi sebagai pendorong dan pemberi semangat kepala masyarakat dalam pembangunan, kepala desa sebagai fasilitator yaitu memberikan bantuan dan menjadi narasumber serta memfasilitasi kegiatan-

kegiatan pembangunan desa, dan kepala desa sebagai mobilisator yaitu orang yang mengadakan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan.

Berdasarkan teori di atas ini yang akan tercapainya upaya pemerintah Desa dalam meningkatkan di Desa Tanjung Agung.



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan tiga jenis penelitian yang diklasifikasikan menurut tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan. Menurut tujuan yang digunakan, penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Menurut pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, ialah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2002 : 2-3). Sedangkan menurut metodenya, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, 2010 : 4).

3.2. Penetapan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas timur Kabupaten Bulungan dengan dasar pertimbangan bahwa Desa Tanjung Agung merupakan salah satu desa pemekaran yang tergolong cukup berkembang pesat dibandingkan dengan desa-desa pemekaran maupun desa induk lainnya sehingga kinerja

pemerintah desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa perlu diukur salah satunya melalui partisipasi masyarakat setempat.

3.3. Fokus Penelitian

Menurut Idrus (2009 : 48) focus penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti. Secara umum focus penelitian ini fokuskan untuk mendeskripsikan secara eksplisit tentang upaya pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Tanjung Agung, Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan. Untuk lebih jelasnya fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan, dengan indicator:
 - 1) Pemerintah desa sebagai motivator
 - 2) Pemerintah desa sebagai fasilitator
 - 3) Pemerintah desa sebagai mobilisator
- b. faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

3.4. Pemilihan Informan

Informan atau subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009 : 91). Pada penelitian kualitatif ini pemilihan informan atau subjek penelitian menggunakan teknik sampling

aksidental dan *teknik purposive sampling* sehingga diperoleh informan penelitian yang terdiri dari :

- a. Kepala desa beserta Perangkat Desa Tanjung Agung
- b. Ketua BPD
- c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa
- d. Karang Taruna
- e. PKK
- f. Tokoh-tokoh agama
- g. Ketua RT
- h. Masyarakat setempat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data berikut :

- a. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Idrus, 2009 : 101). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pola observasi atau pengamatan sebagai pemeran serta, yaitu peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh seluruh subjek, bahkan mungkin pula pengamat didukung oleh subjek sehingga sangat memungkinkan diperolehnya data yang dibutuhkan dalam penelitian (Idrus, 2009 : 103).

b. Teknik wawancara

Menurut Arikunto (2010 : 198), wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur (Arikunto, 2010 : 199).

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010 : 274).

3.6. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1992) yang dikutip oleh Muhammad Idrus (2009 : 147-148) dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Penelitian Ilmu Sosial*”. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama dalam menganalisis data, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi :

a. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak

awal. Proses pengumpulan data tersebut harus melibatkan sisi actor (informan), aktifitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa.

b. Tahap reduksi data

Pada tahap ini peneliti mulai menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan proses verifikasi.

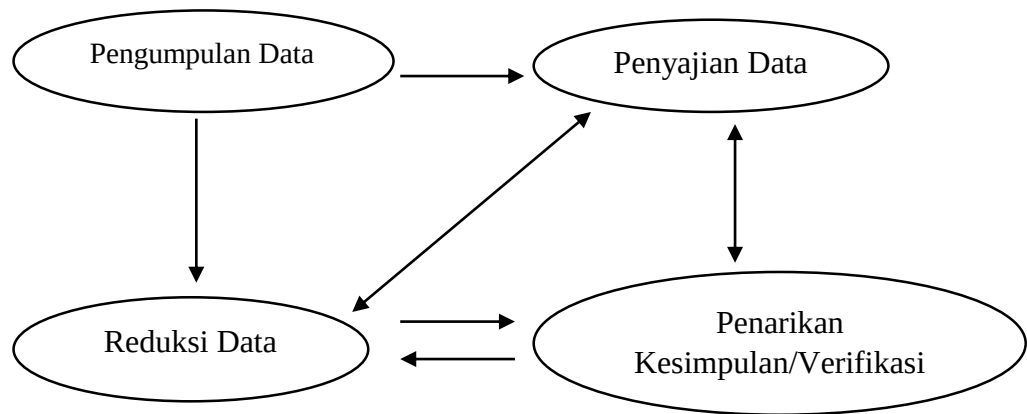
c. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun sekumpulan informasi atau data yang diperoleh sebelumnya agar peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada tahap ini peneliti mencoba mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan proposisi. Selanjutnya pada tahap verifikasi peneliti mencoba memperdalam proses observasi dan wawancaranya untuk mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya.

Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman tersebut dideskripsikan sebagai berikut :



Sumber: Miles dan Huberman (1992)

Gambar 3.2.
Analisis Data Kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Kondisi Desa

Desa Tanjung Agung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan mempunyai luas wilayah $\pm 99,9$ Km² dengan jumlah penduduk 1.228 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 352

- Batas Desa Tanjung Agung sebagai berikut :
- Sebelah Utara Desa Apung (Bukit Indah)
- Sebelah Timur Desa Wonomulyo
- Sebelah Selatan Desa Sajau
- Sebelah Barat Desa Gunung Sari

a. Sejarah Desa

Adapun Desa Tanjung Agung adalah Eks Pemukiman Transmigrasi atau yang dikenal dengan nama SP VI yang dibangun oleh Departemen Transmigrasi berdasarkan SK Gubernur Kalimantan Timur No. 17/BPN-16/UM-17/VII-1995 tanggal 18 Juli 1995, dengan nama lokasi UPT Jelarai Selor IV. Dalam perjalanannya mempersiapkan menjadi Desa Defenitif pada Tahun 1998, dibentuklah Desa persiapan Tanjung Agung yang dipimpin oleh Kepala Desa persiapan Tanjung Agung,

namun Kepala Desa persiapan dalam bekerja masih dibawah pembinaan KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi).

Seiring dengan perkembangan pembangunan serta didasari semangat Otonomi Daerah, maka pada tahun 2000 Desa persiapan Tanjung Agung menjadi Desa Definitif ditetapkan menjadi Desa Tanjung Agung sekaligus dilepas oleh Departemen Transmigrasi dan diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Bulungan. Hingga tahun 2021 Desa Tanjung Agung sudah 5 kali melaksanakan pemilihan Kepala Desa sebagai bentuk Demokrasi yang bertujuan untuk membangun fisik, mental, dan memajukan Desa Tanjung Agung khususnya, dan Kabupaten Bulungan Umumnya.

Pejabat Kepala Desa Tanjung Agung semenjak berdirinya desa adalah sebagai berikut :

- 1) Mariono : Periode tahun 1998 s/d 2003 Kades Pertama
- 2) Muhammad Kholil : Periode tahun 2003 s/d 2008 Kades ke dua
- 3) Muhammad Kholil : Periode tahun 2008 s/d 2014 Kades ke tiga
- 4) Adi Satijono : Periode tahun 2014 s/d 2020 Kades ke empat

b. Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Tanjung Agung pada tahun 2021 sebanyak 1.228 jiwa terdiri dari laki-laki 647 jiwa dan perempuan 581 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 352. Adapun jumlah penduduk menurut golongan yaitu :

1) Jumlah penduduk menurut golongan umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk. Data penduduk menurut golongan umur Desa Tanjung Agung dilihat pada table berikut di bawah ini :

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Golongan Umur	Jumlah
0 Bln – 15 Thn	375
16 Thn – 65 Thn	820
66 Tahun Keatas	33
Jumlah	1.228

Sumber: Kantor Desa Tanjung Agung 2023

2) Data jumlah Kepala Keluarga per RT dapat dilihat pada table berikut di bawah ini.

Tabel 4.2.
Data Jumlah Kepala Keluarga Per RT

No.	Nama RT	Jumlah KK
1	RT 1	42
2	RT 2	15
3	RT 3	33
4	RT 4	45
5	RT 5	50

6	RT 6	30
7	RT 7	38
8	RT 8	26
9	RT 9	23
10	RT 10	50

Sumber: Kantor Desa Tanjung Agung 2023

3) Jumlah Penduduk menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Tanjung Agung mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.159 Orang
2	Kristen	39 Orang
3	Katolik	30 Orang

Sumber: Kantor Desa Tanjung Agung 2023

4) Jumlah Penduduk menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembanguna desa akan berjalan dengan lancer apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data statistic masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada table berikut di bawah ini :

Tabel 4.4.
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	251 orang
2	SLTP	116 orang
3	SLTA	87 orang
4	Diploman/Sarjana	20 orang

Sumber: Kantor Desa Tanjung Agung 2023

5) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk di Desa Tanjung Agung sebagian besar masih berada di sector pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sector pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencapaian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.5.
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1	TNI /Polri	-
2	Pegawai Negeri Sipil	12 orang
3	Karyawan	72 orang
4	Petani	205 orang
5	Nelayan	1 orang
6	Wiraswasta	45 orang
7	Buruh Tani	21 orang
8	Sopir	8 orang
9	Buruh Harian Lepas	7 orang

10	Pandai Besi	1 orang
11	Pengacara	1 orang
12	Penjahit	2 orang
13	Belum Bekerja	493 orang
14	Ibu Rumah Tangga	276 orang

Sumber: Kantor Desa Tanjung Agung 2023

c. Keadaan Desa

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Tanjung Agung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1) Prasarana Pendidikan

Tabel 4.6.

Saranan dan Prasaranan Pendidikan dan Kesehatan

No	Nama	Keterangan
1.	PAUD Bustanul Adzfal	: RT 10
2.	TK Tunas Jaya	: RT 7
3.	SDN 009	: RT 7
4	Puskesmas Pembantu Desa	: RT 7
5	Posyandu Tunas Jaya	: RT 7
6	Posyandu Tunas Maju	: RT 10
7	Posbindu Mekar Sari	: RT 7
8	Posbindu Kuncup Mekar	: RT10

Sumber: Kantor Desa Tanjung Agung 2023

2) Prasarana Ibadah

Berikut ini sarana dan prasarana Ibadah di Kantor Desa Tanjung Agung

Tabel 4.7
Saranan Dan Prasaranan Ibadah

No	Nama	Jumlah
1.	Masjid	: 2 unit
2.	Mushola	: 3 unit
3.	Gereja Protestan	: 2 unit

Sumber: Kantor Desa Tanjung Agung 2023

Berdasarkan pada table di atas dapat diketahui bahwa jumlah prasarana ibada di Desa Tanjung Agung terdiri dari tiga jenis yaitu masjid berjumlah 2 unit, mushola 3 unit dan gereja protestan ada 2 unit.

3) Sarana dan Prasarana Kantor

Dapun sarana dan prasarana kantor Kantor Desa Tanjung Agung dapat dilihat pada table berikut ini:

4) Sarana dan Prasarana Lainnya

Berikut ini sarana dan prasarana di Desa Tanjung Agung yang dapat mendukung jalannya pemerintahan desa.

Tabel 4.8.
Saranan dan Prasaranan Lainnya

1.	Jalan Aspal	1.5 km
2.	Jalan Semenisasi	4 titik
3.	Jembatan	7 Jembatan
4.	Drainase	10
5.	Dermaga	2
6.	Lapangan Bola	1
7.	Lapangan Bola Volly	1
8.	Lapangan Badminton	1

9.	Jaringan Komunikasi	1
----	---------------------	---

Sumber: Kantor Desa Tanjung Agung 2023

d. Keadaan Ekonomi

Kekayaan SDM di Desa Tanjung Agung yaitu sector pertanian. Untuk luas lahan pertanian kurang lebih 500 Ha. Di Desa Tanjung Agung terdapat 1 (satu) BUMDesa yaitu BUMDes Agung Makmur yang bergerak dalam bidang pengadaan pertanian yaitu pengadaan pupuk untuk pertanian.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Sumber pendapatan desa meliputi :

- 1) Pendapatan asli Desa
- 2) Dana desa
- 3) Bagi hasil pajak dan retribusi daerah
- 4) Alokasi Dana Desa
- 5) Bantuan keuangan provinsi / Kabupaten
- 6) Hibah atau sumbangan pihak ketiga

Pendapatan Desa Tanjung Agung berasal dari :

- a) Dana Desa dan Alokasi Dana Desa
- b) Bagi hasil pajak dan retribusi daerah

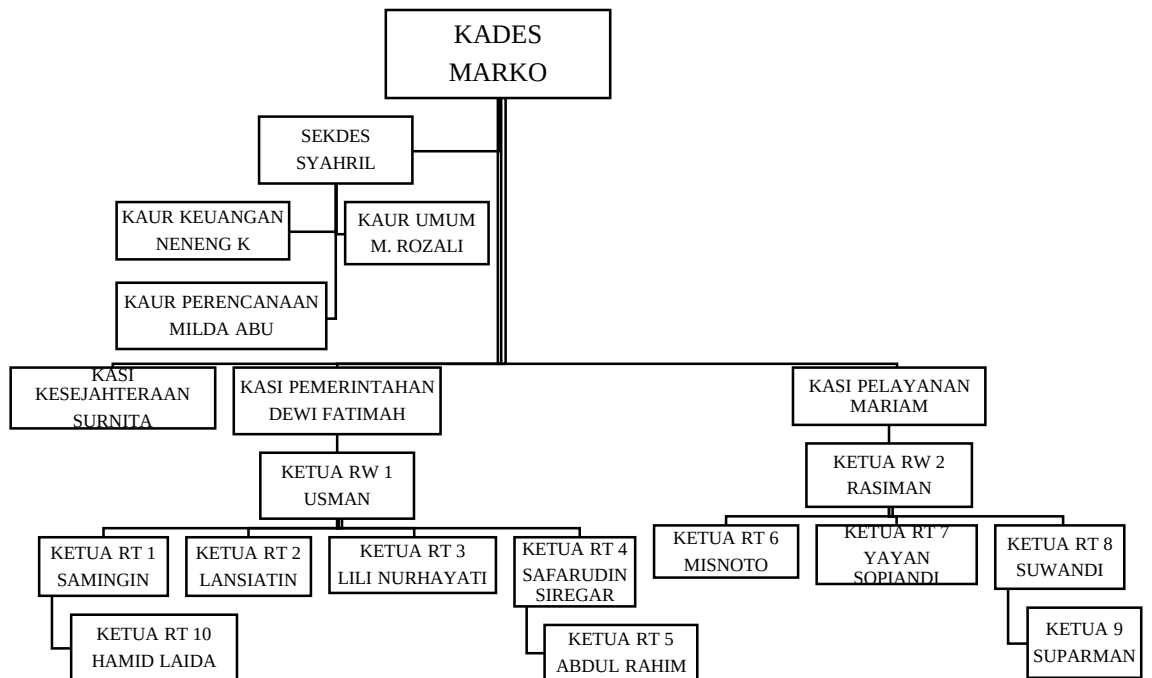
4.1.2. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Desa Tanjung Agung terdiri dari 2 (dua) Rukun warga dan 10 (sepuluh) Rukun Tetangga. Rukun Warga 1 (satu) membawahi Rukun Tetangga 1,2,3,4,5, dan 10 dan Rukun Warga 2 (Dua) membawahi Rukun Tetangga 6,7,8, dan 9.

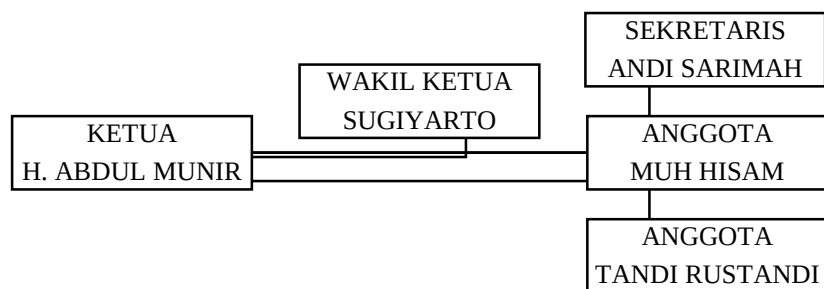
b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembangaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa yaitu : pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan di negeri ini. Susunan struktur Pemerintah Desa Tanjung Agung dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 4.1.
Struktur Pemerintah Desa Tanjung Agung

Susunan sruktur Badan Permusyawaratan Desa Tanjung Agung dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 4.2.
Struktur BPD Tanjung Agung

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Agung

Menurut Hakim dkk (2018:1117) berpendapat kepala desa memiliki tiga peran sebagai motivator, kepala desa sebagai fasilitator dan kepala desa sebagai mobilisator. Peran kepala desa sebagai motivator yaitu kepala desa memberikan semangat kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan. Dengan cara melibatkan masyarakat serta mengajaknya dalam rapat atau pertemuan bersama dengan pemerintahan desa untuk membahas pembangunan yang kemudian nantinya masyarakat dapat memberikan usulan atau respon dalam pertemuan tersebut dengan cara menyetujui atau menolak suatu pendapat sebagai bentuk rasa partisipasi. Cara kepala desa untuk memotivasi masyarakat yakni dengan mengajak masyarakat untuk datang ke setiap pertemuan yang dilaksanakan di desa dengan cara pihak pemerintah desa memberikan undangan kepada masyarakat. Hal ini dilaksanakan agar masyarakat mengetahui kebutuhan desa dan masyarakat itu sendiri, sekaligus agar masyarakat lebih tau akan program-program yang dicanangkan desa dalam pembangunan.

Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung dapat dilakukan sebagai peran motivator yaitu fungsi sebagai pendorong dan pemberi semangat kepala masyarakat dalam pembangunan,

sebagai fasilitator yaitu memberikan bantuan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembangunan desa, sebagai mobilisator yaitu mengadakan atau menggerakkan masyarakat desa untuk melakukan berkaitan dengan pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung sebagai berikut:

4.2.2. Pemerintah Desa Sebagai Motivator

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan, karena orientasi dari pembangunan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dukungan dan partisipasi masyarakat sangat diharapkan oleh pemerintah desa Tanjung Agung dalam pembangunan. *Partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan salah satunya melalui peranan pemerintah desa sebagai motivator penggerak partisipasi masyarakat.* Upaya pemerintah sebagai motivator artinya menggerakkan, memotivasi partisipasi masyarakat jika dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan desa. Pemerintah berperan dengan pembuatan program serta kebijakan yang sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat.

“...Beliau berpendapat bahwa pemerintah Desa sebagai motivator di desa Tanjung Agung, telah dilaksanakan dengan baik dengan cara menggerakkan, memberikan motivasi kepada masyarakat dalam pembangunan”.
(Wawancara, 4 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Marko selaku Kepala Desa Tanjung Agung tentang upaya pemerintah desa sebagai motivator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

Dalam pelaksanaan peranannya pemerintah desa berusaha menggerakkan, menumbuhkan kesadaran, serta memberikan arahan kepada masyarakat betapa pentingnya partisipasinya dalam keberhasilan pembangunan desa Tanjung Agung.

“...Pemerintah desa sebagai motivator melakukan perannya dengan mengajak, memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.”
(Wawancara, 4 April 2023)

Hasil wawancara dengan Bapak Syahril selaku Sekretaris Desa Tanjung Agung di mana ia menjelaskan bahwa

“...Sebagai motivator sudah dilakukan dengan cara menggerakkan, memotivasi masyarakat. Masyarakat diberi motivasi supaya aktif dalam penyampaian pendapat, masukan dan saran terkait dengan pembangunan.”
(Wawancara, 5 April 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak H. Abdul Munir selaku Ketua BPD Desa Tanjung Agung tentang upaya pemerintah desa sebagai mitovator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

Pemerintah desa sebagai motivator yakni melalui pelaksanaan program-program desa yang berasal dari aspirasi masyarakat. Hal ini untuk mendorong masyarakat dalam berpartisipasi melaksanakan program-program yang telah

direncanakan sebelumnya. Program yang sesuai dengan aspirasi masyarakat akan menumbuhkan semangat baru bagi masyarakat untuk ikut serta dalam program pembangunan desa.

“...Pemerintah desa sudah menjalankan tugasnya sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi asyarakat untuk terlibat dalam pembangunan”.
(Wawancara, 29 Januari 2024).

Hasil wawancara dengan Bu Cuna sebagai masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa

“...Pemerintah Desa sebagai motivator telah memberikan motivasi atau dukungan melalui himbauan kepada warga desa untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan, hal ini terlihat dilaksanakan agar pembangunan benar-benar terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu pemerintah desa juga memberikan himbauan serta motivasi untuk melakukan control, pengawasan terhadap pembangunan”. di dalam program-program pembangunan yang ingin.
(Wawancara, 5 April 2023).

Bapak Hapid selaku ketua Karang Taruna Desa Tanjung Agung tentang upaya pemerintah desa sebagai motivator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pemerintah desa selalu mendorong masyarakat untuk selalu ikut dalam melakukan control terhadap pembangunan desa. Pengawasan masyarakat berupa pengwasan pelaksanaan program infrastruktur desa. Sehingga ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah sebagai motivator di desa Tanjung Agung mampu menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab dari masyarakat. Motivasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Tanjung Agung mampu menarik minat masyarakat dalam melakukan partisipasi dalam pembangunan desa termasuk pembangunan infrastruktur.

“...Ya tentu, Pemerintah berperan dalam meningkatkan motivasi masyarakat desa untuk terlibat dalam pembangunan desa”.
(Wawancara, 29 Januari 2024).

Hasil wawancara dengan Pak Abdul sebagai masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa

“...Selama ini saya lihat pemerintah desa sudah berupaya menhajak dan member motivasi kepada masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan, baik dalam hal penyampaian aspirasi untuk pembangunan ataupun pengawasan tas pembangunan”.
(Wawancara, 5 April 2023).

Dipertegas dengan pendapat Bapak Saparuddin Sireger selaku Ketua RT 4 di Desa Tanjung Agung tentang upaya pemerintah desa sebagai motivator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pemerintah desa Tanjung Agung melakukan perannya sebagai motivator dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan cara memberikan dorongan kepada masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan, memotivasikan masyarakat supaya ambil bagian dalam kegiatan pembangunan baik, dalam agenda rapat ataupun terlibat langsung dalam pembangunan desa. Mengarakan masyarakat desa untuk berperan dalam menyampaikan aspirasi unruk pembanguan melalui agenda rapat desa. Dukungan serta partisipasi masyarakat sangat

diharapkan supaya pembangunan yang dibuat benar-benar sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat desa Tanjung Agung.

4.2.3. Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator

Pemerintah sebagai fasilitator adalah dengan menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan desa. Dalam hal ini pemerintah desa Tanjung Agung berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah desa Tanjung Agung harus mampu berperan sebagai fasilitator yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan.

“...Pemerintah selaku fasilitator sudah berupaya memfasilitasi masyarakat desa supaya berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat desa, baik yang bersifat fisik ataupun berkaitan dengan pembangunan masyarakat desa. Fasilitas yang kami berikan berkaitan dengan fasilitas sarana dan prasarana berupa pembangunan jalan, irigasi, melakukan perbaikan terhadap fasilitas pendidikan dan adanya pembangunan rumah ibadah untuk meningkatkan keimanan”.

(Wawancara, 4 April 2023)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Marko selaku Kepala Desa Tanjung Agung tentang upaya pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu

“...Selama ini pemerintah sudah memfasilitasi masyarakat desa dengan pembangunan yang ada, hal itu bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan”.

(Wawancara, 4 April 2023)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Milda Abu selaku Kaur Perencanaan Desa Tanjung Agung tentang upaya pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

*“...Pemerintah desa selama ini sudah memfasilitasi kami untuk terlibat dalam pembangunan desa. Seperti memfasilitasi dalam kegiatan rapat desa, dan memfasilitasi sarana olahraga seperti lapangan bola.”
(Wawancara, 5 Februari 2024).*

Hasil wawancara dengan Pak Hamka sebagai masyarakat desa Tanjung Agung.

Sebagai fasilitator pemerintah desa berupaya memfasilitasi masyarakat supaya berpartisipasi dalam pembangunan, baik pembangunan fisik ataupun pembangunan sumber daya manusia yang ada di desa Tanjung Agung. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam pembangunan karena pada dasarnya pemerintah hanyalah sebagai fasilitator dan yang harus berperan lebih yaitu masyarakat supaya adanya pembangunan yang memadai di desa Tanjung Agung baik secara fisik ataupun non fisik.

*“...Tugas dari pemerintah desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat meningkatkan kualitas masyarakat. Hal itu juga berkaitan dengan pembangunan masyarakat desa. Oleh karena itu, pemerintah desa Tanjung Agung harus memfasilitasi masyarakat desa supaya mereka berpartisipasi dalam pembangunan sumber daya manusia.
(Wawancara, 5 Februari 2024).*

Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Nurhayati selaku Ketua RT 3 di Desa Tanjung Agung tentang upaya pemerintah desa sebagai

fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut

*“...Pemerintah desa sudah memfasilitasi masyarakat desa supaya berpartisipasi dalam pembangunan, baik yang bersifat fisik ataupun non fisik.
(Wawancara, 5 April 2023)*

Dipertegas dengan pendapat Bapak Abdul Rahim selaku Ketua RT 5 di Desa Tanjung Agung tentang upaya pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pembanguan fisik maupun non fisik sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Partisipasi dalam pembangunan fisik yaitu keterlibatan masyarakat desa dalam pembangunan sarana dan prasarana desa, sedangkan pembangunan non fisik berkaitan dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia di desa Tanjung Agung. Pembangunan non fisik dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan misalnya, fasilitas pendidikan, fasilitas agama, dan memfasilitasi pembangunan Puskesmas Pembantu Desa Tanjung Agung.

*“...Pemerintah desa sudah memfasilitasi masyarakat desa supaya berpartisipasi dalam pembangunan. Fasilitas yang disediakan berupa jalan semenisase, jembatan, drainase, dermaga, lapangan bola dan memfasilitasi ataupun perbaikan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di desa Tanjung Agung.”
(Wawancara, 5 April 2023)*

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Juhariah selaku masyarakat Desa Tanjung Agung tentang upaya pemerintah desa

sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

*“...Pemerintah desa sudah berperan banyak dengan mefasilitasi sarana dan prasarana di desa untuk meningkatkan pembangunan desa.”
(Wawancara, 5 April 2023)*

Selanjutnya wawancara dengan Bu Rasmi sebagai masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa.

Memberikan fasilitas yang layak kepada masyarakat dalam hal pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dengan menyediakan lahan untuk dibangun gedung sekolah. Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan yaitu dengan memberikan lahan untuk dibangun Puskesmas Pembantu Desa Tanjung Agung guna mempermudah masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan atau untuk pembangunan sarana prasarana tempat beribadah dalam hal ini kepala desa dan masyarakat dapat bermusyawarah untuk menentukan lahan pembangunan sarana beribadah bagi desa secara umum guna untuk mempermudah masyarakat dalam beribadah.

*“...Ia menjelaskan bahwa pemerintah desa memfasilitasi dengan pembangunan sekolah dari tingkat PAUD hingga TK. Pembangunan ini bertujuan agar nantinya masyarakat desa Tanjung Agung tidak kesulitan untuk memperoleh pendidikan.
(Wawancara, 5 April 2023).*

Hal ini senada dari hasil wawancara dengan Bapak H. Abdul Munir selaku Ketua BPD Desa Tanjung Agung mengatakan.

Berikut hasil dokumentasi kegiatan penelitian di desa Tanjung Agung terkait dengan pembangunan fasilitas pendidikan PAUD hingga TK.



Gambar 4.3.
Pembangunan Fasilitas Pendidikan PAUD
di Desa Tanjung Agung



Gambar 4.4.

Pembangunan Fasilitas Pendidikan TK di Desa Tanjung Agung

4.2.4. Pemerintah Desa Sebagai Mobilisator

Pemerinta Desa Tanjung Agung sebagai mobilisator adalah salah satu peran penting dalam mengarahkan atau menggerakkan masyarakat Desa Tanjung Agung untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.

Mengarahkan atau menggerakkan dalam pembangunan tentu sangat sulit mengat masyarakat memiliki pekerjaan masing-masing. Jadi cara untuk mengetahui kualitas partisipasi masyarakat dapat dilihat dari bentuk-bentuk keterlibatan seseorang dalam berbagai tahap proses pembangunan yang terencana mulai dari perumusan pelaksanaan pembangunan.

“...Pemerintah desa Tanjung Agung sudah mengarahkan atau menggerakkan masyarakat desaa untuk lebih aktif dalam pembangunan, baik mulai dari penyusunan perencanaan pembangunan sampai dengan realisasi pembangunan”

(Wawancara, 4 April 2023).

Hasil wawancara dengan Bapak Marko selaku Kepala Desa Tanjung Agung tentang upaya pemerintah desa sebagai mobilisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pemerintah desa sebagai mobilisator yaitu menggerakkan mengarahkan, dan mengajak masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan yang dapat dilakukan dalam kegiatan gotong royong memperbaiki jalan yang rusak, memperbaiki jembatan yang sudah hampir roboh, memperbaiki rigasi.

“...Iya, kepala desa sebagai kepala Pemerintahan Desa mengajak kami serta masyarakat desa ikut dalam gotong royong memperbaiki jalan dan jembatan, beliau juga mengajak dan mengarahkan ketua RT untuk bergotong royong membantu program-program pembangunan desa yang sedang dikerjakan”
(Wawancara, 4 April 2023)

Pernyataan ini didukung oleh pendapat Ibu Milda Abu selaku Kaur Perencanaan Desa Tanjung Agung mengatakan bahwa

Pemerintah desa sebagai mobilisator yaitu penggerak dan pemberi arahan kepada masyarakat sudah dijalankan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan desa. Tetapi kenyataannya masih ada masyarakat desa yang nggan terlibata dalam pembangunan desa. Hal itu disebabkan karena masyakat desa memiliki kesibukan masing-masing.

“...Ya sudah dijalankan dimana, Peran Pemerintah desa sebagai penggerak masyarakat dalam pembangunan sudah dilakukan dengan cara mengajak masyarakat.”
(Wawancara, 4 April 2023)

Hasil wawancara dengan Pak Sadaruddin sebagai masyarakat desa Tanjung Agung.

“...Menurut saya, ya pemerintah sudah melakukan perannya sebagai mobilisator yaitu menggerakkan masyarakat desa terjun dalam kegiatan pembangunan. Pemerintah juga mengarahkan masyarakat desa supaya aktif dalam kegiatan pertemuan rapat supaya masyarakat dengan leluasa menyampaikan pendapatnya.” (Wawancara, 5 Februari 2024)

Selanjutnya wawancara dengan Bapak H. Abdul Munir selaku Ketua BPD tentang upaya pemerintah desa sebagai mobilisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

*“...Peran pemerintah desa sebagai mobilisator sudah dilakukan dengan cara menggerakkan masyarakat dalam pembangunan.”
(Wawancara, 5 April 2023)*

Hasil wawancara dengan Ibu Rabania sebagai masyarakat desa Tanjung Agung.

*“...Ya pasti pemerintah des menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.”
(Wawancara, 5 Februari 2024)*

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Abdul Rahim selaku Ketua RT 5 di Desa Tanjung Agung mengatakan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa upaya pemerintah desa sebagai mobilisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah dilakukan dengan menggerakkan mengarahkan masyarakat

dalam kegiatan pertemuan rapat serta menggerakkan masyarakat terlibat dalam kegiatan gotong royong desa untuk memperbaiki pembangunan yang ada.

a. Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan

Upaya pemerintah desa untuk mendorong partisipasi masyarakat agar tingkat partisipasi masyarakat meningkat dalam pembangunan desa tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat. Sehingga tidak semua apa yang diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat berjalan dengan maksimal. 2.

Berikut faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan :

1). Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

Faktor pendukung partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dapat menunjang pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor pendukung tersebut merupakan dapat dikatakan sebagai kekuatan pemerintah desa untuk melakukan pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur.

“...Menurut saya faktor pendukungnya yaitu Inisiatif-inisiatif yang ada pada pemerintah memberikan motivasi kepada masyarakat tidak mudah menyerah dan menjadi pendorong dan motivasi untuk mencari solusi terbaik jika ada masalah

yang terjadi di Desa Tanjung Agung.” (Wawancara, 4 April 2023)

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Marko selaku Kepala Desa Tanjung Agung tentang faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung yaitu

“...Saya rasa karena adanya dukungan dari pemerintah desa, dana desa, dan fasilitas yang dibangun pemerintah desa seperti jalan, jembatan, gedung pertemuan, dan puskesmas. Itu semua bertujuan untuk pembangunan desa.” (Wawancara, 4 April 2023)

Selanjutnya menurut Ibu Milda Abu selaku Kaur Perencanaan Desa Tanjung Agung tentang faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung yaitu

“...Sumber daya alam berupa pertanian, perkebunan, kehutanan, adalah merupakan potensi unggulan Desa Tanjung Agung yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan pemerintah desa dalam hal membangun desa” (Wawancara, 4 April 2023)

Adapun hasil wawancara dengan nurheini sebagai masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa.

“...Faktor pendukung dalam pembangunan yaitu pastinya dana, karena dengan dana, desa bisa menjalankan rogram pembagunan desa..” (Wawancara, 4 April 2023)

Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Andir sebagai masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa.

“...Faktor pendukungnya karena adanya peran pemerintah desa itu sendiri dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat sehingga terlibat dalam pembangunan.” (Wawancara, 5 Februari 2024).

Dari hasil kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung yaitu adanya inisiatif dan motivasi dari pemerintah desa untuk mengajak masyarakat dalam kegiatan pembangunan, adanya fasilitas yang disediakan pemerintah desa untuk menunjang pembangunan di desa serta adanya sumber daya alam dan sumber daya pertanian yang menjadi potensi unggul dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung.

2). Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur saat ini mulai mengalami perubahan dimana adanya penurunan partisipasi, dikarenakan banyak masyarakat yang apatis terhadap pembangunan desa. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ada pada tahap pelaksanaan kegiatan gotong royong. Masyarakat terlihat acuh takacuh terhadap pembangunan yang dilakukan, di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas. Yang apatis biasanya masyarakat yang memiliki kesibukan dan pekerjaan yang tidak bisa ditinggal.

*“...Menurut saya masyarakat kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan terutama dalam kegiatan gotong royong. Masyarakat juga masih terbatas dalam mengawasi kegiatan pembangunan, padahal pembangunan yang kita buat untuk masyarakat dan perlu juga diawasi.”
(Wawancara, 4 April 2023)*

hasil wawancara dengan Bapak Marko selaku Kepala Desa Tanjung Agung tentang faktor penghambat masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung.

*“...Partisipasi masyarakat desa Tanjung Agung bisa dikatakan belum maksimal karena kesibukan.”
(Wawancara, 4 April 2023)*

Selanjutnya menurut pendapat Bapak Syahril selaku Sekretaris Desa Tanjung Agung tentang faktor penghambat masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung yaitu

*“...Kedala yang dihadapi terkait denangan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan yaitu ada pada masyarakat desa yang kurang terlibat dalam kegiatan gotong royong pembangunan di desa.”
(Wawancara, 5 Februari 2024)*

hasil wawancara dengan Pak Rahmat sebagai masyarakat desa Tanjung Agung.

Dalam pembangunan desa Tanjung Agung, partisipasi masyarakat merupakan salah satu elemen proses pembangunan desa, oleh karena itu partisipasi masyarakat desa Tanjung Agung dalam pembangunan perlu dibangkitkan atau ditingkatkan oleh pemerintah desa secara intens, sehingga dengan adanya keterlibatan pemerintah desa besar

kemungkinan masyarakat akan merasa diberi peluang atau kesempatan ikut serta dalam pembangunan, karena pada dasarnya menggerakkan partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu sasaran pembangunan desa itu sendiri.

“...Masyarakat desa sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga tidak terlibat dalam kegiatan pembangunan. Selain itu keterbatasan dana juga sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat tidak terpenuhi.”
(Wawancara, 4 April 2023).

Selanjutnya menurut Ibu Milda Abu selaku Kaur Perencanaan Desa Tanjung Agung tentang faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung.

“...Menurut saya masyarakat desa Tanjung Agung kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan padahal pemerintah sudah memberikan motivasi. Kurang terlibat dalam kegiatan kerja bakti ataupun kurang terlibat dalam kegiatan rapat desa. Selain itu dana desa juga tergolong kurang sehingga pembangunan yang direncanakan tidak dapat terealisasi dengan maksimal”.
(Wawancara, 5 April 2023)

Dipertegas dengan pendapat Bapak H. Abdul Munir selaku Ketua BPD Desa Tanjung Agung tentang faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung.

“...Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan anggaran sehingga program pemerintah desa tidak berjalan dengan maksimal”.
(Wawancara, 5 Februari 2024)

Adapun hasil wawancara dengan Bu titi sebagai masyarakat desa Tanjung Agung, mengatakan bahwa. Dapat peneliti simpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung masih kurang dalam pelaksanaan pembangunan misalnya dalam kegiatan kerja bakti ataupun gotong royong. Hal itu disebabkan karena kesibukan masing-masing. Selain itu dana desa juga tergolong kurang sehingga apa yang diinginkan masyarakat tidak dapat terpenuhi. Banyak program desa yang mau dibangun tetapi anggaran tidak cukup.

4.3. Pembahasan

Berikut ini pembahasan hasil penelitian tentang upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan sebagai berikut :

4.3.1. Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Agung

Upaya pemerintah sebagai motivator artinya menggerakkan, memotivasi partisipasi masyarakat jika dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan desa. Pemerintah berperan dengan pembuatan program serta kebijakan yang sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat.

Pemerintah Desa sebagai motivator di desa Tanjung Agung,

telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat pada saat rapat dengan anggota masyarakat. Pemerintah desa sebagai motivator terlihat dari kemampuan mengajak partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan ataupun pada saat rapat, motivasi tersebut disampaikan melalui komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat dalam pembangunan fisik

Pemerintah desa sebagai motivator yakni melalui pelaksanaan program-program desa yang berasal dari aspirasi masyarakat. Hal ini untuk mendorong masyarakat dalam berpartisipasi melaksanakan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Program yang sesuai dengan aspirasi masyarakat akan menumbuhkan semangat baru bagi masyarakat untuk ikut serta dalam program pembangunan desa.

Pemerintah desa selalu mendorong masyarakat untuk selalu ikut dalam melakukan control terhadap pembangunan desa. Pengawasan masyarakat berupa pengawasan pelaksanaan program infrastruktur desa. Sehingga ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah sebagai motivator di desa Tanjung Agung mampu menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab dari masyarakat. Motivasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Tanjung Agung mampu menarik minat masyarakat dalam melakukan partisipasi dalam pembangunan desa termasuk pembangunan infrastruktur

walaupun pada umumnya tidak semua masyarakat terlibat.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan pendapat Suwanti (2016:2240) Peran kepala desa sebagai motivator yaitu kepala desa memberikan motivasi atau semangat kepada masyarakat dalam hal pembangunan. Masyarakat diberikan sebuah dorongan oleh kepala desa agar masyarakat ikut berpartisipasi dan terjun langsung ke lapangan dalam melaksanakan pembangunan yang ada di desa. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kerjasama dalam pembangunan dan untuk mengetahui pembangunan yang di nanti-nantikan oleh masyarakat desa.

Motivasi yang diberikan berpengaruh besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, disamping agar program-program pembangunan desa dapat berjalan sesuai yang diinginkan, partisipasi masyarakat juga merupakan bentuk dari kemajuan Desa Tanjung Agung. Motivasi dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti sosialisasi langsung kepada masyarakat Desa Tanjung Agung, melalui rapat-rapat yang diselenggarakan oleh perangkat desa, melalui acara adat yang diselenggarakan di Tanjung Agung.

Pemerintah sebagai fasilitator adalah dengan menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam

mengoptimalkan pembangunan desa. Dalam hal ini pemerintah desa Tanjung Agung berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan. Pemerintah selaku fasilitator sudah berupaya memfasilitasi masyarakat desa supaya berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat desa, baik yang bersifat fisik ataupun berkaitan dengan pembangunan masyarakat desa. Fasilitas yang kami berikan berkaitan dengan fasilitas sarana dan prasarana berupa pembangunan jalan, irigasi, melakukan perbaikan terhadap fasilitas pendidikan dan adanya pembangunan rumah ibadah untuk meningkatkan keimanan.

Sebagai fasilitator pemerintah desa berupaya memfasilitasi masyarakat supaya berpartisipasi dalam pembangunan, baik pembangunan fisik ataupun pembangunan sumber daya manusia yang ada di desa Tanjung Agung. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam pembangunan karena pada dasarnya pemerintah hanyalah sebagai fasilitator dan yang harus berperan lebih yaitu masyarakat supaya adanya pembangunan yang memadai di desa Tanjung Agung baik secara fisik ataupun non fisik.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik maupun non fisik sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Partisipasi dalam pembangunan fisik yaitu keterlibatan masyarakat desa dalam pembangunan sarana dan prasarana desa, sedangkan pembangunan non fisik berkaitan dengan pembangunan

kualitas sumber daya manusia yang ada di desa Tanjung Agung. Pembangunan non fisik dapat dilakukan dengan memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan misalnya, fasilitas pendidikan, fasilitas agama, dan memfasilitasi pembangunan Puskesmas Pembantu Desa Tanjung Agung.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Suwanti (2016:2240) Kepala desa sebagai fasilitator ialah kepala desa memberikan fasilitas yang layak kepada masyarakat dalam hal pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dengan menyediakan lahan untuk dibangun gedung sekolah dengan cara musyawarah dengan pihak sekolah, menyusun proposal yang berisi anggaran atau permohonan dana kepada pihak dinas pendidikan setelah anggaran sudah turun gedung sekolah bisa dibangun atau diperbaiki dengan layak. Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan yaitu dengan memberikan lahan untuk dibangun polindes guna mempermudah masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan atau untuk pembangunan sarana prasarana tempat beribadah dalam hal ini kepala desa dan masyarakat dapat bermusyawarah untuk menentukan lahan pembangunan sarana beribadah bagi desa secara umum guna untuk mempermudah masyarakat dalam beribadah.

Pemerinta Desa Tanjung Agung sebagai mobilisator adalah salah satu peran penting dalam mengarahkan atau menggerakkan

masyarakat Desa Tanjung Agung untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Pemerintah desa Tanjung Agung sudah mengarahkan atau menggerakkan masyarakat desaa untuk lebih aktif dalam pembangunan, baik mulai dari penyusunan perencanaan pembangunan sampai dengan realisasi pembangunan.

Pemerintah desa menggerakkan mengarahkan, dan mengajak masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan yang dapat dilakukan dalam kegiatan gotong royong memperbaiki jalan yang rusak, memperbaiki jembatan yang sudah hampir roboh, memperbaiki rigasi.

Menurut Suhardono dalam Hendrik (2013:460) mobilisator, merupakan peran dalam mengarahkan atau menggerakkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa Pemerintah Desa Tanjung Agung sudah penggerak dan pemberi arahan kepada masyarakat sudah dijalankan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan desa. Tetapi kenyataannya masih ada masyarakat desa yang nggan terlibata dalam pembangunan desa. Hal itu disebabkan karena masyakat desa memiliki kesibukan masing-masing.

4.3.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan

Upaya pemerintah desa untuk mendorong partisipasi masyarakat agar tingkat partisipasi masyarakat meningkat dalam pembangunan desa tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat. Sehingga tidak semua apa yang diharapkan masyarakat dan pemerintah dapat berjalan dengan maksimal. 2. Berikut faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung yaitu:

a. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

Faktor pendukung partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dapat menunjang pembangunan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Faktor pendukung tersebut merupakan dapat dikatakan sebagai kekuatan pemerintah desa untuk melakukan pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur

Berikut faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung yaitu :

- 1) Adanya inisiatif dan motivasi dari pemerintah desa untuk mengajak dan menggerakkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan,

- 2) Tersedianya fasilitas yang disediakan pemerintah desa untuk menunjang pembangunan di desa. Fasilitas tersebut mencakup sarana dan prasarana desa, jalan, jembatan gedung serba guna, jalan tani desa, irigasi dan puskesmas desa.
- 3) Adanya sumber daya alam dan sumber daya pertanian yang menjadi potensi unggul dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung.

b. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur saat ini mulai mengalami perubahan dimana adanya penurunan partisipasi, dikarenakan banyak masyarakat yang apatis terhadap pembangunan desa. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan ada pada tahap pelaksanaan kegiatan gotong royong. Masyarakat terlihat acuh takacuh terhadap pembangunan yang dilakukan, di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung yaitu:

- 1) Masyarakat desa kurang dalam pelaksanaan pembangunan misalnya dalam kegiatan kerja bakti ataupun gotong royong. Hal itu disebabkan karena kesibukan masing-masing.

- 2) Selain itu dana desa juga tergolong kurang sehingga apa yang diinginkan masyarakat tidak dapat terpenuhi. Banyak program desa yang mau dibangun tetapi anggaran tidak cukup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung yaitu pemerintah desa sebagai motivator yang menggerakkan, memotivasi partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara pembangunan desa. Pemerintah sebagai fasilitator sudah berupaya memfasilitasi masyarakat desa supaya berpartisipasi dalam pembangunan, baik yang bersifat fisik ataupun berkaitan dengan pembangunan masyarakat desa. Pemerintah Desa Tanjung Agung sebagai mobilisator mengarahkan atau menggerakkan masyarakat Desa Tanjung Agung untuk berpartisipasi dalam pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Pemerintah desa Tanjung Agung sudah mengarahkan atau menggerakkan masyarakat desa untuk lebih aktif dalam pembangunan,

baik mulai dari penyusunan perencanaan pembangunan sampai dengan realisasi pembangunan.

- b. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan yaitu faktor pendukung mencakup adanya inisiatif dan motivasi dari pemerintah desa untuk mengajak dan menggerakkan masyarakat, tersedianya fasilitas dari pemerintah desa untuk menunjang pembangunan, adanya sumber daya alam dan sumber daya pertanian yang menjadi potensi unggulan dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung. Faktor penghambat mencakup: kurang dalam pelaksanaan pembangunan dan dana desa terbatas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti perlu memberikan saran-saran, antara lain:

- a. Pemerintah desa sebagai motivator pembangunan masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi karena masih ada kekurangan dalam mendorong dan melakukan pendekatan-pendekatan secara langsung kepada masyarakat dan tidak selalu mengandalkan tokoh masyarakat untuk menyampaikan kepada warga, tetapi dorongan itu harus langsung disampaikan oleh pemerintah desa yang merupakan rutinitas agar terjalin hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat.
- b. Pemerintah desa sebagai fasilitator pembangunan masyarakat harus mampu memberikan bantuan secara terus-menerus serta mampu

memfasilitasi pelaksanaan pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan, dan memfasilitasi kegiatan berkaitan dengan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat desa.

- c. Peran pemerintah desa sebagai mobilisator tetap ditingkatkan untuk menggerakkan dan mengarah masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan.
- d. Pemerintah desa harus mampu mengelola dan mengalokasi dana desa untuk pembangunan yang berdampak signifikan untuk pembangunan desa.
- e. Pentingnya pemerintah desa melibatkan masyarakat desa dalam pengawasan dan evaluasi pembangunan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buddy Prasadja, 2006. *Pembangunan Desa Dan Masalah Kepemimpinannya*. Jakarta: Rajawali.
- Creswell John. W . (2010). *Research Design : Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwan dan M.Suparmoko. 2002. *Ekonomi Pembangunan Desa*. Jakarta : Duta Aksara
- Idrus Muhammad. (2009). *Metode penelitian ilmu social : Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit ALFABETA
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat, merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta : Rajawali
- Setiawan, Anggi. 2013. *Peran Kepala Desa Terhadap Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Bumu Rapak Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur*.
- Undang-undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa
- Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- bappeda, 16 Februari 2017. *Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli*. <https://bappeda.bulelengkab.go.id> (diakses,11 September 2022)



YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Kampus Unikaltar Jalan Sengkawit Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telepon (0552) 23190, unikaltar.ac.id

Nomor : 06/IP/AN-Fisipol/Unikaltar/I/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

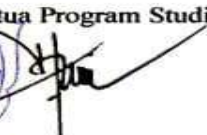
Tanjung Selor, 31 Januari 2023

Yth. Kepala Desa Tanjung Agung
Kecamatan Tanjung Palas Timur

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Siti Jurisa
NPM : 201751067
Semester : XI (sebelas)
Metode Penelitian : Analisis Kualitatif
Lama Penelitian : 31 Januari s.d 30 Juni 2023
Judul Skripsi : **UPAYA PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TANJUNG AGUNG KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR KABUPATEN BULUNGAN**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Ketua Program Studi
Syaini, S. Sos., M. IP
NIDN. 1103108201



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR
DESA TANJUNG AGUNG**

Kode Desa : 65.01.04.2005 Jln. Sungai Kayan, RT.VII.RW.II

Nomor : 145/181/Pemdes-TA/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 06/IP/AN-Fisipol/Unikaltar/I/2023 pada tanggal 31 Januari 2023 perihal Permohonan perizinan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi atas nama mahasiswi :

Nama : Siti Jurisa
NPM : 201751067
Program Studi : Administrasi Negara
Judul penelitian : Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian dan telah menyelesaikan penelitiannya di lembaga kami.

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tanjung Agung, 25 Juli 2023

Kepala Desa Tanjung Agung



PEDOMAN WAWANCARA

Nama :.....

Jabatan :.....

Waktu wawancara :.....

Loasi Wawancara :

Berikut ini beberapa pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian dengan judul “upaya pemerintahan desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Tanjung Agung, sebagai berikut:

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana upaya pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan?

Jawab:

2. Menurut Bapak/ibu bagaimana upaya pemerintah desa sebagai motivator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan?

Jawab:

3. Menurut Bapak/ibu bagaimana upaya pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan?

Jawab:

4. Menurut Bapak/ibu bagaimana upaya pemerintah desa sebagai mobilisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan?

Jawab:

5. Menurut Bapak/ibu apa faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan?

Jawab:

6. Menurut Bapak/ibu apa saja faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan?

Jawab:

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Berikut ini dokumentasi kegiatan penelitian dengan judul “Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Tanjung Agung Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan” sebagai berikut :



Kegiatan wawancara dengan Bapak Syahril selaku Sekertaris
Desa TanjungAgung



Kegiatan wawancara dengan Ibu Milda Abu selaku Kaur Perencanaan
Desa Tanjung Agung



Kegiatan wawancara dengan Bapak H. Abdul Munir selaku Ketua BPD
Desa Tanjung Agung



Kegiatan wawancara dengan ibu juhriah selaku ibu PKK
Desa Tanjung Agung



Kegiatan wawancara dengan ibu Lilik Nurhayati selaku ibu Rt 3
Desa Tanjung Agung



Kegiatan wawancara dengan ibu Rasmi selaku warga Desa Tanjung Agung



Kegiatan wawancara dengan ibu Cuna selaku warga Desa Tanjung Agung



Kegiatan wawancara dengan bapak Abdul selaku warga
Desa Tanjung Agung



Kegiatan wawancara dengan bapak Andir selaku warga
Desa Tanjung Agung